

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Radio adalah salah satu media massa yang memiliki usia yang tua. Media radio memiliki kekuatan yang besar, hal ini karena radio memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan media massa lain (Kustiawan, Shaliha, et al., 2023).

Pertama, radio bersifat langsung, sehingga untuk mencapai pendengar tidak memerlukan teknik penyampaian yang berbelit. Kedua, tidak mengenal jarak dan waktu. Sehingga seberapa jauh pendengar masih dapat terjangkau sesuai dengan batas penyiaran yang diizinkan oleh pemerintah, dan radio dapat didengarkan kapanpun. Ketiga, radio memiliki daya tarik dan imajinasi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh sifat siaran yang serba hidup. Suasana hidup ini diciptakan oleh musik, komentar dari penyiar, serta efek-efek suara yang digunakan (Winda, 2022)

Salah satu radio yang berformat hiburan adalah Hard Rock FM. Hard Rock FM *The First Lifestyle & Entertainment Station* profil Hard Rock FM adalah radio gaya hidup dan hiburan pertama yang ada di Indonesia. Hard Rock FM

dimiliki oleh MRA media dan memiliki empat cabang yang ada di Indonesia yaitu Hard Rock FM Jakarta, Bandung, Bali, dan Surabaya. Hingga sekarang Radio Hard Rock FM tetap bisa bertahan dalam persaingannya dengan media-media baru, karena mereka dapat beradaptasi dalam situasi dan kondisi sekarang ini. Radio sebagai industri penyiaran membutuhkan kreatifitas dan keahlian untuk memenangkan persaingan (Nasution, 2017).

Hard Rock FM Surabaya mengudara di 89,7 FM dan memiliki program acara dengan fokus gaya hidup, hiburan, dan informasi. Radio Hard Rock FM Surabaya ini dapat didengarkan melalui frekuensi 89,7 FM dan dapat didengarkan lewat layanan streaming di www.HardRockFM.com. Hard Rock FM Surabaya adalah satu-satunya radio yang fokus pada topik-topik seputar life style dan entertainment yang ada di Surabaya.

Hard Rock FM Surabaya fokus pada segmentasi pendengar usia 20-30 tahun dengan kelas AB+ (menengah atas) hal ini dapat dilihat dari topik-topik yang diangkat dalam program siaran Hard Rock FM antara lain seperti topik fashion, sex, music, relationship, movie, technology, serta playlist lagu yang mereka berikan 90% adalah lagu barat. Dwi Pratama menjelaskan bahwa Hard Rock FM Surabaya sangat memilah-milah informasi yang mereka sajikan guna mempertahankan citra yang selama ini sudah mereka bangun, dan segmentasi yang mereka tuju (Goldhi, 2021).

Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang komunikasi, saya menyadari pentingnya pengalaman praktis di dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam proses mencari tempat magang, saya mempertimbangkan

beberapa aspek penting seperti reputasi, lingkungan kerja, serta kesempatan untuk belajar dan berkembang. Setelah mempertimbangkan semua faktor ini, saya memutuskan untuk memilih Radio Hard Rock FM Surabaya sebagai tempat magang. Keputusan ini bukanlah tanpa alasan. Hard Rock FM menawarkan sesuatu yang berbeda dibandingkan tempat lainnya dan menjadi pilihan yang tepat untuk membangun pengalaman serta karier di masa depan.

Hard Rock FM Surabaya memiliki reputasi sebagai salah satu radio yang menghadirkan konten kreatif dan inovatif. Dengan fokus pada gaya hidup dan musik, Hard Rock FM telah lama menjadi ikon radio anak muda, bukan hanya di Surabaya tetapi juga di Indonesia secara keseluruhan. Saya tertarik dengan bagaimana stasiun ini menggabungkan musik, budaya pop, dan wawasan dalam satu paket hiburan yang selalu segar. Lingkungan kerja yang kreatif dan dinamis adalah salah satu faktor utama yang menarik minat saya. Saya percaya bahwa bekerja di tempat yang mendorong kreativitas akan membantu saya dalam mengembangkan ide-ide baru serta memperluas wawasan mengenai industri radio.

Sebagai seorang mahasiswa, saya melihat bahwa Hard Rock FM Surabaya menyediakan kesempatan untuk belajar langsung dari para profesional yang berpengalaman di bidang radio dan penyiaran. Mulai dari teknik penyiaran, pengelolaan program, hingga pembuatan konten, semua aspek ini adalah sesuatu yang saya harapkan bisa saya pelajari selama magang di sana. Saya sangat ingin memahami bagaimana proses penyusunan program harian di radio, cara membangun interaksi dengan pendengar, serta bagaimana teknologi

modern diterapkan dalam penyiaran radio. Hard Rock FM tidak hanya sekedar memutar music, mereka juga menghadirkan beragam segmen yang berisi wawancara, berita, dan topik hangat yang relevan. Dengan beragam segmen ini, saya yakin bahwa saya bisa mengasah keterampilan saya dalam berbagai bidang, mulai dari riset, scripting, editing, hingga penyiaran.

Saya ingin belajar bagaimana mengemas informasi agar menarik bagi pendengar dan menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Hard Rock FM Surabaya adalah bagian dari jaringan Hard Rock FM di seluruh Indonesia yang sudah mapan dan memiliki pengaruh luas di industri radio dan hiburan. Dengan magang di tempat ini, saya berharap bisa membangun relasi dan jejaring profesional yang akan berguna di masa depan. Saya menyadari bahwa pengalaman kerja di dunia kreatif sangat dipengaruhi oleh koneksi dan relasi, dan Hard Rock FM menyediakan lingkungan yang ideal untuk membangun jaringan tersebut.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang praktik yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai *Script Writer* diprogram acara Good Morning Hardrock Show dan Drive N Jive. Aktivitas script writer yang dikerjakan membantu dalam menyiapkan naskah setiap hari mulai pukul 07.00 – 13.00 WIB. Tidak menutup kemungkinan juga untuk membantu dalam pembuatan konten di media sosial sebagai sarana berinteraksi dengan following khususnya di Instagram.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

1. Mengetahui bagaimana tugas dan peran scriptwriter dalam memproduksi suatu naskah program siaran.
2. Menerapkan ilmu praktek serta teori yang selama ini sudah dipelajari.
3. Mempelajari dan mengenal keadaan dalam dunia kerja.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

1. Untuk Mahasiswa :
 - a. Mempelajari dan mengenal keadaan dunia kerja
 - b. Mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah di pelajari
 - c. Memperoleh skill selama melakukan kerja praktek
 - d. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja
2. Untuk Perusahaan :
 - a. Membantu pihak perusahaan dalam melakukan pekerjaan selama masa magang
 - b. Dapat menjalin hubungan antara perusahaan dan pihan universitas.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Radio

Radio adalah sebuah medium komunikasi elektronik nirkabel yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mentransmisikan sinyal audio. Definisi radio mencakup perangkat yang digunakan untuk penyiaran dan penerimaan sinyal, sehingga memungkinkan penyampaian informasi,

hiburan, dan berbagai program kepada pendengar secara luas. Menurut Riswandi dalam bukunya "Ilmu Komunikasi," penyiaran radio adalah media komunikasi massa yang menyampaikan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, melalui program-program yang teratur dan berkesinambungan (Riswandi, 2009).

Radio pernah diramalkan bahwa kemungkinan tidak akan pernah bisa mengikuti perkembangan zaman. Seperti sejarahnya, kemunculan industri radio siaran pertama kali di Indonesia adalah pada tahun 1925 di masa penjajahan Belanda. Masa kejayaan radio di Indonesia diperkirakan terjadi pada tahun 80 dan 90 an, ketika televisi masih menjadi barang yang langka bagi masyarakat karena harganya yang cukup mahal, sehingga radio merupakan media yang paling interaktif (Madsuki, 2006).

Karakteristik radio yang akrab (memiliki kedekatan emosi) membuat pendengar merasa informasi dan hiburan yang diterima lebih spesifik (Dhamayanti, 2020). Perkembangan jaman membuat media radio semakin terpinggirkan namun tetap diminati sebagian kalangan. Kehadiran smartphone memungkinkan radio dapat dinikmati dimanapun tanpa harus membawa perangkat fisik radio. Saat ini, di antara banyaknya media baru yang hadir, radio masih memiliki tempat di hati pendengarnya.

Dominick (2001) mengatakan bahwa radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, electronic games dan personal

casset players. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya (Dominick, 2001). Radio memiliki karakteristik yang membedakannya dari media lain, menjadikannya alat komunikasi yang efektif dan menarik. Menurut Effendy ((2007) dalam Triartanto, 2010), berikut adalah beberapa karakteristik utama radio yang patut diperhatikan:

1. Imajinatif

Radio mendorong pendengar untuk berimajinasi. Karena hanya suara dan kata yang disampaikan, pendengar diberi kebebasan untuk membayangkan apa yang mereka dengar. Konsep "teater pikiran" ini menciptakan pengalaman mendalam, di mana pendengar dapat membentuk interpretasi pribadi terhadap cerita atau informasi yang disampaikan.

2. Auditori

Sebagai medium yang sepenuhnya berbasis suara, radio memiliki sifat auditori yang khas. Siaran radio cenderung bersifat sepintas lalu, dan informasi yang disampaikan tidak selalu dapat diulang. Hal ini membuat pendengar harus aktif dan fokus saat mendengarkan, agar tidak ketinggalan informasi penting. Ketidakmampuan untuk melihat visual atau teks membuat pengalaman pendengaran menjadi lebih mendalam, memaksa pendengar untuk lebih memperhatikan nuansa suara.

3. Akrab

Siaran radio menciptakan kedekatan antara penyiar dan pendengar. Meskipun radio didengar oleh banyak orang, penyiar sering kali berbicara seolah-olah mereka sedang berbicara langsung kepada satu pendengar. Pendekatan ini menciptakan rasa intim yang unik, membuat pendengar merasa terhubung secara personal dengan penyiar dan isi program.

4. Gaya percakapan

Penyiar radio biasanya menggunakan gaya bahasa yang santai dan informal, menyerupai percakapan sehari-hari. Ini membantu menciptakan suasana yang ramah dan akrab, yang membuat pendengar merasa lebih nyaman. Gaya ini juga memungkinkan penyiar untuk menjangkau beragam audiens, dari berbagai latar belakang dan usia, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

I.5.2 Scriptwriter (Penulis naskah radio)

Scriptwriter adalah seorang penulis naskah. *Scriptwriter* biasanya menulis berbagai naskah yang berisi storyline atau narasi yang dibutuhkan untuk film, acara TV, radio, games, dan bahkan iklan (Eli et al., 2004). Perusahaan biasanya membutuhkan *Scriptwriter* untuk mengembangkan naskah yang dibutuhkan dari suatu tema konten yang akan atau sedang mereka kembangkan (Hidayati, 2024).

Menurut Qonitattunisa (2023), *Scriptwriter* adalah pekerja kreatif yang menghasilkan naskah untuk film dan karya lainnya. Dalam konteks ini, penulis naskah memiliki peran penting dalam menciptakan seni kata, baik dalam periklanan maupun bidang lainnya, yang nantinya akan dipublikasikan untuk kepentingan komersial (Heryanto, 2018).

Sebagai penulis naskah, *scriptwriter* perlu memiliki keterampilan menulis yang baik serta memahami teknik penulisan yang efektif untuk menyampaikan pesan. Naskah yang dihasilkan tidak hanya sekadar tulisan, tetapi dirancang untuk memengaruhi dan menarik perhatian audiens. Mereka harus mampu menyusun kata-kata dengan cermat, sehingga karyanya dapat dinikmati baik dalam bentuk visual maupun audio (Susilana C Riyana, 2008).

Dengan demikian, seorang *scriptwriter* berfungsi sebagai penghubung antara ide kreatif dan audiens, berkontribusi dalam menciptakan pengalaman yang mendalam dan berdampak melalui berbagai media. Keterampilan ini menjadikan mereka bagian penting dalam proses produksi film, acara televisi, iklan, dan bentuk media lainnya.

Tugas yang biasa dilakukan oleh seorang *Scriptwriter*:

- a. Membuat konsep dan ide naratif
- b. Mengkurasi adaptasi media tertentu agar sesuai dengan kriteria naskah. Baik itu dalam media film, televisi, video, games, ataupun iklan

- c. Menulis dan mengedit naskah sesuai tema dan konsep yang ditentukan
- d. Mengikuti kerangka naskah dengan jeda babak yang sudah ditentukan
- e. Menerima kritik dan review, sekaligus mencatatnya untuk keperluan draft naskah selanjutnya
- f. Berkolaborasi dengan beberapa pihak yang punya posisi signifikan. Misalnya, produser, direktor, dan lainnya
- g. Proofreading, mengedit, dan memastikan script atau naskah yang dibuat bebas dari typo, artikulasi kata yang *misleading*, dan lainnya.
- h. Merevisi naskah jika diperlukan

I.5.3 Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita slot waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (programming), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya (Alya, 2023).

Pringle-Starr-McCavitt (1999) menjelaskan bahwa sebagian besar program di stasiun radio didominasi oleh satu elemen konten atau suara utama yang disebut format. Dengan kata lain, format adalah cara penyajian program dan musik yang memiliki karakteristik tertentu di stasiun radio. Secara sederhana, format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun untuk memproduksi program yang dapat memenuhi kebutuhan pendengarnya.

Radio sendiri menyajikan dua jenis siaran yaitu siaran artistik dan juga siaran jurnalistik (Suprpto, 2013). Siaran radio artistik mengedepankan kepada aspek hiburan/menghibur masyarakat. Hal ini disinyalir untuk mendampingi masyarakat dalam beraktivitas tentulah diperluaka program menarik dan tidak monoton. Program ini mengedepankan kepada kepuasan pendengar dibandingkan faktualisasi informasi (Kustiawan, Pangabea, et al., 2023). Program ini pulalah yang nantinya akan mendatangkan banyak keuntungan dari pengiklan. Program kedua yaitu jenis program jurnalistik yaitu berisi informasi-informasi akurat serta mendidik. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terhadap suatu pengetahuan hingga Perkembangan dunia secara aktual dan faktual.

I.5.4 Proses Pembuatan Naskah Radio

Proses penulisan naskah radio proses penulisan naskah adalah proses dimana sebuah naskah dibuat adapun tahapannya terdiri dari Tahap Perencanaan, Tahap Prapenulisan, Pelaksanaan Penulisan, Evaluasi dan Penulisan Kembali.

A. Tahapan Perencanaan

1) Menentukan Tema atau topik

Tema atau topik merupakan hal yang sangat pokok dalam proses penulisan naskah. Tema mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai bingkai atau pengikat dan sekaligus sebagai sumber permasalahan yang akan dibahas dalam siaran (Qorib et al., 2019). Dengan adanya topik maka masalahnya dapat dirumuskan dengan jelas dan tujuan program bisa ditentukan. Biasanya topik ditentukan oleh produser, akan tetapi apabila produser belum menentukan tema pihak penulis dapat menentukan sendiri, dengan mengacu pada deskripsi acara yang bersangkutan.

2) Melakukan Riset Pendahuluan

Riset Pendahuluan kegiatan yang dilakukan adalah mencari latar belakang informasi mengenai permasalahan yang akan ditulis.

3) Merumuskan Masalah

Banyak sedikitnya hal-hal yang ditanyakan disesuaikan dengan durasi acara yang bersangkutan. Agar penulisan lebih terarah maka terlebih dahulu harus dirumuskan permasalahannya.

4) Menentukan Tujuan Program

Tujuan program ini sesuai dengan konsep yang diangkat. Karena setiap program dari pagi, siang, sore dan malam pasti berbeda. Contoh tujuan program A untuk bisa bergossip ria dengan pendengar tapi malah disajikan berita yang tidak sesuai maka akan menjadi problematika

dalam proses penulisan.

5) Menentukan Format Acara

Format acara yang dimaksud adalah format acara dari segi produksinya. Mulai dari rancangan yang sudah dibangun dari awal.

B. Tahap Pra-Penulisan

1) Pengumpulan Materi

Menurut Darmanto dalam Dhamayanti (2020) memasuki tahap pengumpulan materi, setiap penulis harus mengetahui tempat-tempat yang diyakini menjadi sumber informasi berkaitan dengan masalah yang akan ditulis. Jenis acara dan format penyajian akan sangat mempengaruhi proses pengumpulan materi.

2) Merencanakan Pesan

Pesan merupakan inti dari seluruh penyelenggaraan produksi program atau pentiaran acara. Pesan pada dasarnya adalah suatu nilai yang oleh pembuat program dimaksudkan untuk diterima, dimengerti dan dipahami serta mempengaruhi perilaku audiences. Oleh sebab itu pesan harus jelas, baik dari segi pembuat program (penulis naskah, pengarah acara, dan produser) serta bagi audiences.

C. Pelaksanaan Penulisan

Dasar pelaksanaan penulisan naskah program acara siaran radio terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Membuat sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan singkat yang menggambarkan inti dari program yang akan disiarkan. Dalam tahap ini, penulis harus:

- a) Mengidentifikasi apakah program bertujuan untuk mengedukasi, menghibur, atau mempromosikan sesuatu.
 - b) Menyampaikan tema yang akan diangkat dalam program serta bagaimana konsepnya akan dikembangkan.
 - c) Menjelaskan format acara, seperti apakah itu talkshow, wawancara, musik, atau berita.
 - d) Menyebutkan berapa lama program akan berlangsung agar pendengar memiliki gambaran yang jelas.
- 2) Membuat treatment

Treatment adalah tahap di mana sinopsis dijabarkan lebih rinci. Dalam tahap ini, penulis perlu:

- a) Membuat urutan segmen, termasuk pembukaan, isi, dan penutupan acara.
- b) Memberikan rincian lebih lanjut tentang konten yang akan dibahas dalam setiap segmen, termasuk informasi tentang narasumber dan jenis interaksi yang akan dilakukan dengan pendengar.
- c) Memilih gaya penyampaian yang sesuai, apakah formal, santai, atau humoris, tergantung pada audiens yang ditargetkan.
- d) Menentukan elemen tambahan seperti musik latar, efek suara, dan jingle yang akan memperkaya pengalaman pendengar.

3) Membuat *full-script*

Full-script adalah naskah lengkap yang siap untuk disiarkan. Dalam tahap ini, penulis harus:

- a) Menuliskan semua dialog, pengantar, dan transisi antar segmen dengan jelas.
- b) Menyertakan petunjuk teknis mengenai timing, nada suara, dan intonasi yang diharapkan agar penyiar dapat menyampaikan pesan dengan efektif.
- c) Menyediakan informasi dan fakta yang diperlukan untuk diskusi atau wawancara, agar penyiar dapat menyampaikan materi dengan baik.
- d) Menambahkan ajakan kepada pendengar untuk berpartisipasi, seperti mengirim pertanyaan atau komentar, agar mereka merasa lebih terlibat dalam program.

D. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian kembali suatu objek atau pekerjaan. Suatu naskah juga memerlukan evaluasi, dan menurut Darmanto dalam Dhamayanti (2020) proses evaluasi mencakup beberapa pertanyaan yang dapat membantu menilai sebuah naskah siaran yang layak.